

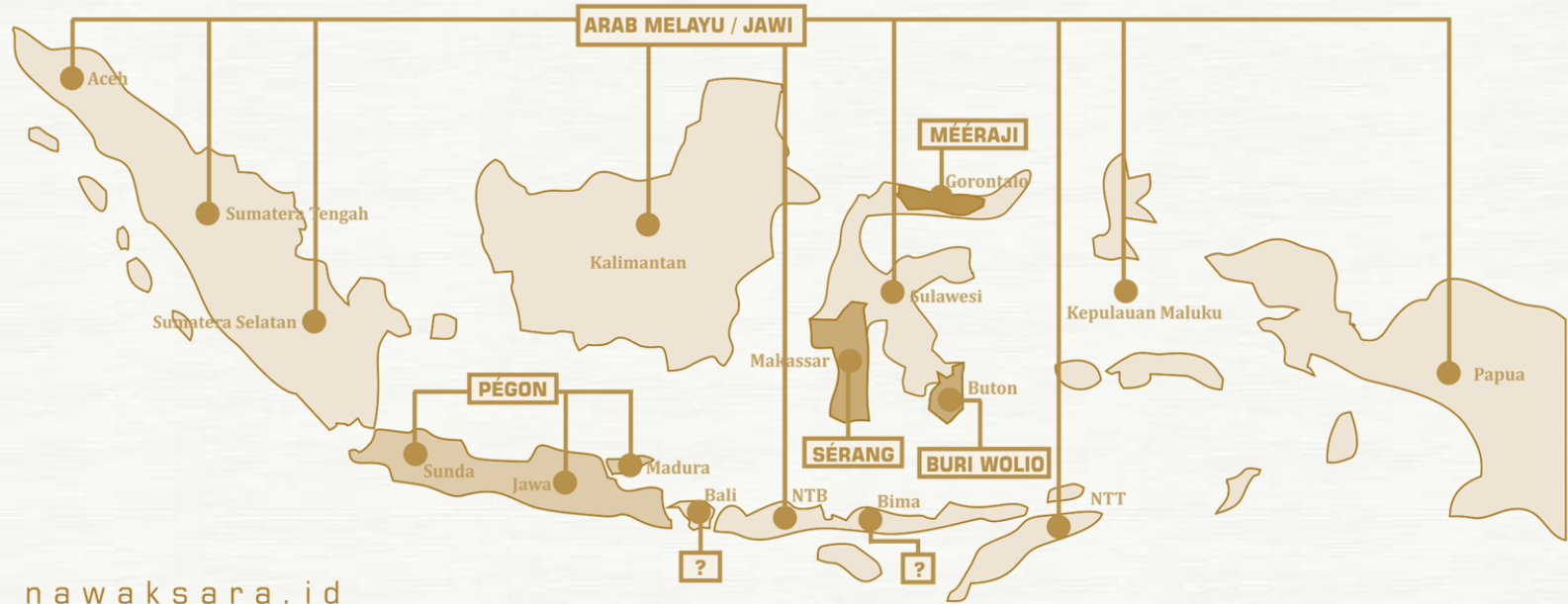


Webinar Hari Santri Nasional:
**Makna Aksara Pegon
Bagi Bangsa Indonesia**

Teknis Geofisika ITS & Pusat Kajian Peradaban Majapahit ITS
Surabaya, 14 Oktober 2023



Aksara Arab di Indonesia



nawaksara.id





Aksara Pegon

Aksara Pegon adalah sistem tanda grafis berdasarkan grafem Arab untuk menulis pengucapan yang tidak sesuai dengan fonetik Arab mencakup bahasa Sunda, Jawa dan Madura.

SEJARAH AKSARA PEGON

Aksara Arab di Nusantara 1

Aksara Arab masuk ke wilayah Nusantara seiring dengan adanya hubungan internasional bangsa-bangsa nusantara dengan para diplomat dari timur tengah, baik hubungan dagang, politik ataupun dakwah. Catatan tertua adalah kartografi Abad VII dalam dokumen perdagangan negara-negara Arab dengan wilayah **Waq-waq dekat Sofala yang penduduknya disebut orang Zanggi**.

(*'Ajāibul Hind - Merveiless de l'Inde*)

Bahasa Melayu dan Huruf Jawi 2

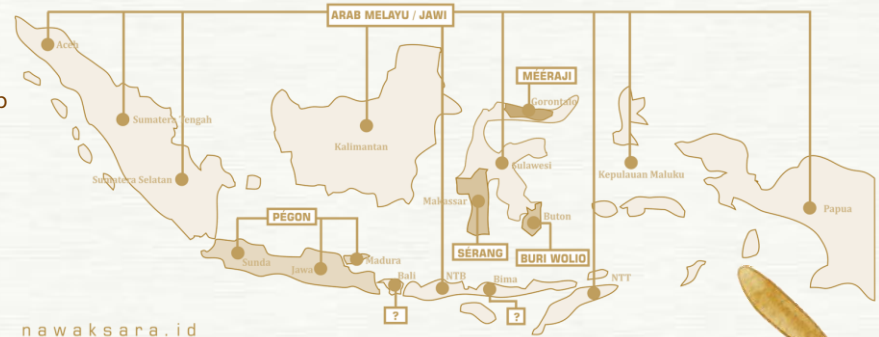
Mula-mula Aksara Arab diadopsi ke dalam bahasa melayu, bukti tertua adalah *Prasasti Trengganu* bertarikh 702 H atau 1326 M, kemudian disempurnakan ejaannya di Kesultanan Pasai pada abad XV untuk keperluan penerjemahan kitab2 Islam, kemudian dikenal dengan **Arab Pasi atau Arab Jawi**.

Jan Hugen van Linschotten staf pemerintah Portugis tahun 1586-1592, Melayu sebagai bahasa resmi di negeri Timur dan seluruh kepulauan di Asia Tenggara. *Francios Valentijn* menguatkan bahwa ekspansi di Selat Malaka dan Kepulauan Melayu pada abad ke-15 dan ke-16 tidak membungkam tradisi tulisan Jawi.

3 Aksara Arab Berbahasa Daerah

Selain bahasa melayu, beberapa Etnis di Nusantara juga mengadopsi aksara arab ke dalam bahasa lokal seperti :

1. **Aksara Pégo / Pégon / Pègu**, untuk menulis bahasa Sunda, Jawa dan Madura
2. **Aksara Sérang**, untuk menulis bahasa Makassar.
3. **Buri Wolio**, untuk menulis bahasa wolio di Buton.
4. **Me'eraji'**, untuk menulis bahasa Hulontalo/Suwawa di Gorontalo.



Penggunaan Aksara Pegon

- ❑ Menerjemahkan kitab
- ❑ Menulis teks keagamaan
- ❑ Menulis naskah sastra
- ❑ Menulis catatan penting / primbon
- ❑ Menulis surat / perjanjian
- ❑ Sarana penulisan surat kabar
- ❑ Sarana penulisan dokumen resmi
- ❑ Sarana penulisan iklan
- ❑ Sarana penulisan prasasti
- ❑ Untuk kepentingan dekoratif
- ❑ Pernah digunakan dalam penerbitan Injil



Kitab Ma'ani
Bil-ikhtishāri



Kitab Pasalatan
KH.Sholeh Darat



Serat Dewa Ruci
B.Sunda



Primbon
Syatariyyah



Surat HB I untuk John
Crawford 1738



Majalah Soeara N.Oe
1935



Dokumen Resmi
Madrasah 1940



Iklan Kain Tenun
1937



Prasasti Makam Adipati Sedayu 1893



Nama Gedung Dinas Sosial
Kab. Tasikmalaya



Injil - Kitab Musa (PL)
1939

PEGON

Secara umum terdapat dua model menulis aksara pegon; Penulisan berharakat (barisan) dan penulisan tanpa harakat (gundhil) ***

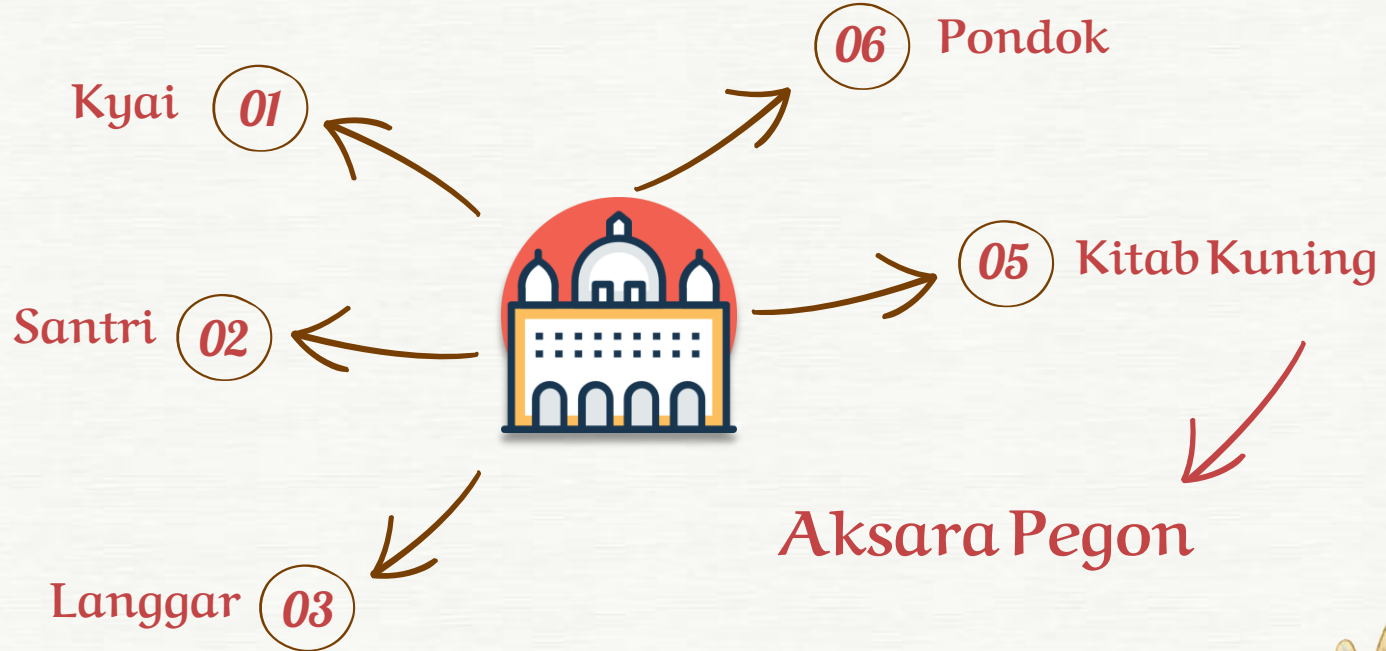
barisan

قَيْبُونُ

gundhil

قَيْبُون

5 Unsur Pesantren



Masa Depan Aksara Pegon

➤ **Menjaga warisan peradaban Islam Nusantara.**

Melestarikan serta mengembangkan aksara Pegon , berarti turut andil menjaga warisan peradaban Islam Nusantara.

➤ **Menjaga sanad dan otentikasi keilmuan dari Ulama terdahulu.**

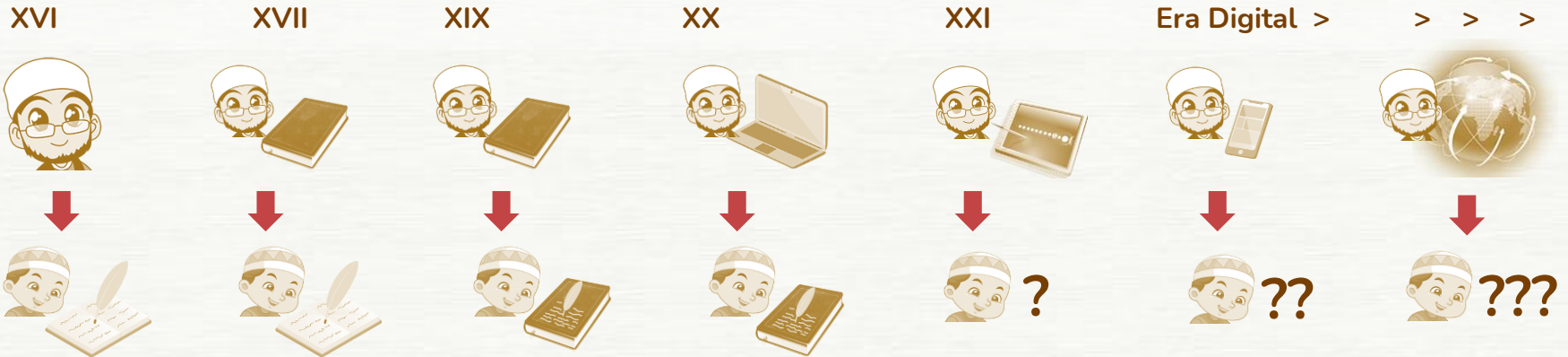
Ketika Pegon sudah mengisi ruang-ruang digital, peluang aksesibilitas terhadap manuskrip-manuskrip kuno warisan Ulama terdahulu jadi semakin besar dan mudah.

➤ **Aksara sebagai identitas.**

Aksara Pegon bisa menjadi salah satu penanda identitas kelompok, atau lebih luas, identitas suatu bangsa.

➤ **Menyiapkan masa depan Pesantren.**

Sejarah perkembangan tradisi mengaji di pesantren, membuktikan bahwa ia selalu mengikuti kemajuan zaman, maka sebuah keniscayaan bagi kita hari ini untuk menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran pesantren di masa depan.



AKSARA NUSANTARA UNICODE

Hingga tahun 2022 terdapat 9 aksara Nusantara yang sudah terdaftar di dalam **Unicode**.



1. Lontara : 2005



2. Bali - 2006



3. Batak : 2008



4. Sunda : 2008



5. Rejang : 2008



6. Jawa : 2009



7. Makassar : 2018



8. Kawi : 2022



9. Pegon : Arabic

SNI AKSARA NUSANTARA

Badan Standarisasi Nasional telah menerbitkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Aksara Nusantara untuk dua jenis luaran :

- **Fon Aksara Nusantara** (SNI 9047:2023)
- **Papan Tombol Aksara Nusantara** (SNI 9048:2023)

Adapun Aksara Nusantara yang sudah terdaftar di dalam Standar Nasional melalui rekomendasi kongres dan atau FGD adalah 5 Aksara, yaitu:

1. **Aksara Jawa**
2. **Aksara Bali**
3. **Aksara Sunda**
4. **Aksara Kawi**
5. **Aksara Pegon**



Almuhāfazhatu 'ala alqadīmi as-shāliḥ, wal akhdu bil jadīdi al-ashlah



Al-ashlah ilaa ma huwal ashlah tsummal ashlah fal ashlah.
innovative and continous improvement.

Menjaga tradisi merupakan hal penting, mengadopsi dan selektif terhadap tradisi baru juga langkah yang tidak kalah penting, tetapi tetap berinovasi merupakan langkah yang sangat penting



مَنْزِلَةٌ

By :

Lilaz Nawaksara

<https://nawaksara.id>

